

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Seni pertunjukan di Indonesia beraneka ragam dan dilestarikan oleh setiap daerahnya masing-masing melalui sekolah, perguruan tinggi maupun sanggar seni yang didirikan. Indonesia memiliki berbagai macam seni pertunjukan yang dapat dipelajari di Institut Seni Budaya Indonesia (ISBI). Berdasarkan penjelasan dari Dekan Fakultas Seni Pertunjukan ISBI Bandung, Bapak Dr. Heri Herdini, M. Hum, sebelum berdirinya ISBI, Konservatori Tari didirikan pada tahun 1968 yang kemudian bergabung dengan Akademi Seni Tari Indonesia (ASTI) Yogyakarta agar diakui sebagai lembaga formal oleh Direktorat Jenderal Kebudayaan Kantor Daerah Kodya Bandung. Akademi Seni Tari Indonesia (ASTI) Bandung saat itu hanya memiliki enam program studi dan berkembang menjadi Sekolah Tinggi Seni Indonesia di tahun 1995. Sekarang bernama Institut Seni Budaya Indonesia (ISBI) Bandung sesuai dengan Perpres pada tahun 2014.

Institut Seni Budaya Indonesia Bandung baru terbagi menjadi empat fakultas yaitu, Fakultas Seni Pertunjukan, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Fakultas Budaya dan Media, dan Program Pascasarjana.

Dalam masyarakat luas, Institut Seni Budaya Indonesia (ISBI) Bandung sudah lebih dikenal dengan nama Sekolah Tinggi Seni Indonesia (STSI) Bandung dan telah melakukan promosi ke mancanegara dengan melakukan pagelaran seni budaya. Dikarenakan STSI Bandung baru melakukan pembaharuan nama menjadi Institut Seni Budaya Indonesia Bandung (ISBI) dan berdirinya fakultas-fakultas sejak Januari 2016, belum adanya promosi kembali yang memperkenalkan kampus Institut Seni Budaya Indonesia Bandung terutama Fakultas Seni Pertunjukan ke wilayah ASEAN. Dalam menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) pendidikan di Indonesia menjadi penting karena setiap individu yang akan bekerja

harus memiliki kualitas yang dapat bersaing dengan masyarakat lain yang berasal dari wilayah negara-negara ASEAN. Tingkat pengangguran di dalam negeri dapat meningkat apabila Indonesia tidak mampu bersaing dengan tenaga kerja dari negara ASEAN lainnya. Dengan tingkat pendidikan dan produktivitas yang relatif rendah, tenaga kerja Indonesia diperkirakan tidak banyak memanfaatkan MEA untuk bekerja di negara-negara ASEAN lainnya. (Djaafara, 2012 : 69)

Institut Seni Budaya Indonesia (ISBI) Bandung menyadari pentingnya kualitas pendidikan agar dapat menghasilkan lulusan terbaik yang dapat bersaing dengan masyarakat di negara-negara ASEAN dalam menghadapi periode MEA khususnya Fakultas Seni Pertunjukan untuk mempertahankan seni pertunjukan tradisional Indonesia sebagai warisan budaya lokal, khususnya budaya Sunda. Fakultas Seni Pertunjukan ISBI Bandung dengan Desain Komunikasi Visual memiliki keterkaitan yang cukup erat yaitu dari hal yang dipelajari bergerak dalam bidang seni. Maka dengan dimulainya periode MEA, Fakultas Seni Pertunjukan ISBI Bandung akan dipromosikan ke negara-negara ASEAN seperti Singapura, Malaysia dan Brunei Darussalam melalui berbagai media promosi yang efektif dan tepat guna agar dapat memperkenalkan Institut Seni Budaya Indonesia Bandung dengan nama baru dan melestarikan budaya Sunda, Jawa Barat di wilayah ASEAN melalui pelatihan seni budaya di Fakultas Seni Pertunjukan ISBI Bandung.

1.2 Permasalahan dan Ruang Lingkup

Berdasarkan latar belakang di atas, permasalahan yang dimiliki oleh Institut Seni Budaya Indonesia Bandung di wilayah ASEAN dalam periode MEA diantaranya adalah :

- a. Bagaimanakah cara menyampaikan informasi yang tepat mengenai keberadaan Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Budaya Indonesia Bandung di wilayah ASEAN?
- b. Apakah konsep yang tepat untuk mensukseskan promosi Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Budaya Indonesia Bandung di wilayah ASEAN dalam periode MEA dan dapat mempelajari budaya lokal yaitu budaya Sunda?

- c. Media apa saja yang efektif dalam menyampaikan informasi mengenai Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Budaya Indonesia Bandung di wilayah ASEAN?

Ruang lingkup yang diambil dalam permasalahan ini dibatasi hanya pada perancangan promosi sebagai penunjang informasi Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Budaya Indonesia Bandung di wilayah ASEAN dalam periode MEA dan melakukan pencegahan diakuinya budaya Sunda sebagai identitas Jawa Barat. Dengan segmentasi yang dituju berumur 18-24 tahun yaitu dewasa muda sebagai targetnya untuk pengenalan akan Institut Seni Budaya Indonesia Bandung yang baru dan mempromosikan Fakultas Seni Pertunjukan ISBI Bandung di wilayah ASEAN.

1.3 Tujuan Perancangan

Perancangan desain komunikasi visual ini antara lain:

- a. Dapat menyampaikan informasi yang tepat mengenai keberadaan Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Budaya Indonesia Bandung di wilayah ASEAN.
- b. Mendapatkan cara yang tepat guna mensukseskan promosi Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Budaya Indonesia Bandung di wilayah negara-negara ASEAN dalam periode MEA dan dapat mempelajari budaya lokal khususnya budaya Sunda sebagai identitas Jawa Barat.
- c. Mengetahui media promosi yang efektif untuk menyampaikan informasi tentang Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Budaya Indonesia Bandung di negara-negara ASEAN dalam periode MEA.

1.4 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Dalam menambah dan memperkuat data-data, penulis mengumpulkan sumber materi yang terkait dengan perancangan promosi Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Budaya Indonesia Bandung di wilayah ASEAN dalam periode MEA melalui cara-cara sebagai berikut:

a. Observasi

Kegiatan observasi meliputi pencatatan secara sistematis atas kejadian – kejadian, perilaku, objek – objek yang dilihat dan hal – hal lain yang diperlukan guna mendukung penelitian yang sedang dilakukan (Sarwono dan Lubis, 2007: 100). Observasi dilakukan untuk mengetahui keadaan yang terjadi saat ini sehingga mendapatkan data berupa kesimpulan dari hasil pengamatan atau terlibat langsung dengan objek yang dituju. Observasi ini dilakukan pada lingkungan sekitar yaitu, Bandung dan lingkungan Institut Seni Budaya Indonesia Bandung.

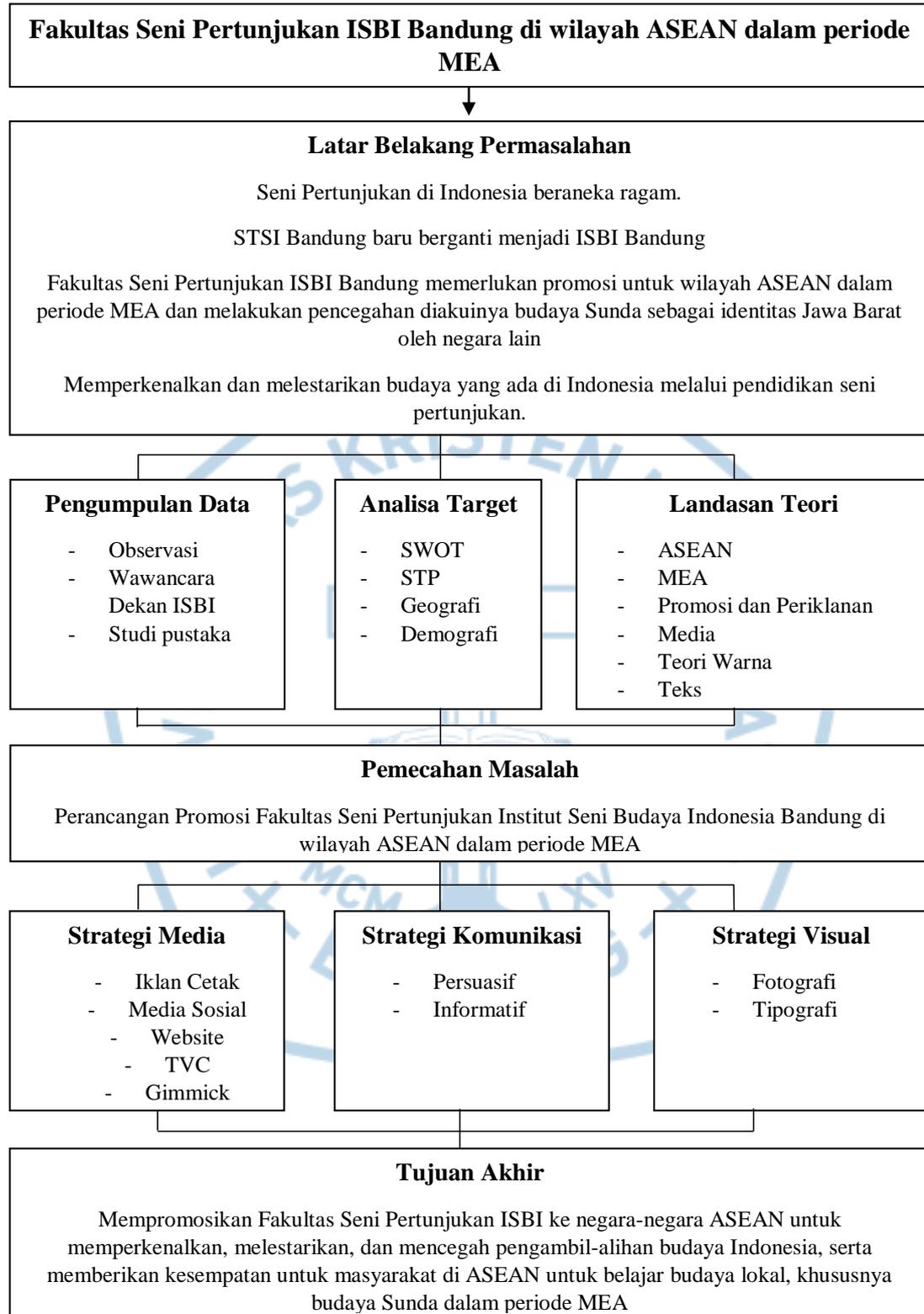
b. Wawancara

Wawancara adalah salah satu teknik untuk mendapatkan data atau informasi atas objek yang diteliti. Dengan wawancara memungkinkan penulis mendapatkan data dalam jumlah banyak. (Sarwono dan Lubis, 2007 : 101-102) Wawancara tatap muka dilakukan dengan Bapak Dr. Heri Herdini, M. Hum selaku Dekan Fakultas Seni Pertunjukan dan dosen pengajar di Institut Seni Budaya Indonesia Bandung untuk mendapatkan informasi yang akurat mengenai Institut Seni Budaya Indonesia Bandung untuk dipromosikan di ASEAN.

c. Studi Pustaka

Teknik pengumpulan data dari berbagai jenis data yang dilakukan terhadap buku, literatur, catatan, dan laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang akan dipecahkan. Metode ini penting untuk mendapatkan dari berbagai sumber data yang dapat dipercaya. Penulis menggunakan buku-buku sebagai referensi dan pelengkap dari data yang dibutuhkan.

1.5 Skema Perancangan



Gambar 2.1 Skema Perancangan
(Sumber : Data Pribadi)